

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* PADA TEMA 5 MATERI  
PENGELOMPOKAN HEWAN TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SDIT  
SALSABILA 6 MAGETAN**

Alfi Aturrohmah<sup>1</sup>, Sofyan Susanto<sup>2</sup>, Prima Rias Wana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi  
<sup>1</sup>alfiarohmah07@gmail.com <sup>2</sup>vyaniek@gmail.com  
<sup>3</sup>prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id

**ABSTRACT**

*The mind mapping method is expected to make it easier for students to understand the subject matter. Therefore, researchers conducted research at SDIT Salsabila 6 Magetan grade 5 on the effect of the mind mapping method on theme 5 of animal grouping material. This study uses an experimental method with a Non-Equivalent control group design. The average value of the experimental class is higher than the average value of the control class. With the number of N experimental class 20 and control class 20. In the experimental class  $t_{count} > t_{table} = 2,591 > 1,529$  means a significant effect. If  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $H_0$  defines that there is no effect of the mind mapping method on student learning outcomes and  $H_a$  defines that there is an effect of the mind mapping method on student learning outcomes. Information sig.(2-tailed) also obtains 0.02 where if  $sig < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $H_0$  defines that there is no effect of the mind mapping method on student learning outcomes and  $H_a$  defines that there is an effect of the mind mapping method on student learning outcomes. It can be concluded that the results of sig. (2-tailed)  $< 0.05$  then the hypothesis defines that there is an effect of the mind mapping method on student learning outcomes.*

*Keywords: Mind Mapping, Learning Outcomes, Thematic*

**ABSTRAK**

Metode *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di SDIT Salsabila 6 Magetan kelas 5 terhadap pengaruh metode *mind mapping* pada tema 5 materi pengelompokan hewan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Non-Equivalent control group design*. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan jumlah N kelas eksperimen 20 dan kelas kontrol 20. Pada kelas eksperimen  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.591 > 1.529$  berarti berpengaruh signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dan  $H_a$  mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Keterangan sig.(2-tailed) juga memperoleh 0.02 dimana Jika  $sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dan  $H_a$  mendefinisikan terdapat

pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan hasil sig.(2-tailed) < 0.05 maka hipotesis mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Mind Mapping, Hasil Belajar, Tematik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting pada kehidupan manusia. Manusia mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu dengan dibekalinya akal (Suprihatin & Hariyadi, 2021) Dengan demikian manusia diharuskan untuk menimba ilmu dengan cara memasuki pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dan menggali potensinya. Pendidikan juga dapat diberikan pada anak sejak dini, sebab semakin cepat anak memasuki pendidikan maka anak juga akan semakin cepat mengetahui kehidupan luar. Dengan adanya pendidikan memungkinkan setiap orang memiliki kehidupan yang lebih baik dan berkualitas (Aprinawati, 2018)

Pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sebagai generasi penerus pembangunan dalam mencapai Indonesia maju (Krisdiyanti et al., 2019) Pendidikan merupakan tolak

ukur bagi bagi bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain (Juniantari & Kusmariyatni, 2019)

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya kegiatan interaksi timbal balik yang antara guru dan siswa pada suatu proses pembelajaran berlangsung (Arsana et al., 2019) Pendidik memiliki tugas untuk mengatur dan mengantar peserta didik untuk mengarahkan dalam kegiatan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa agar belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan belajar.

Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya menggunakan metode *scientific*, tetapi untuk pelaksanaannya secara keseluruhan belum berjalan secara optimal apa yang diharapkan. Dalam mata pelajaran di kurikulum 2013 tidak berdiri sendiri, tetapi tergabung dalam satu topik atau tergabung dalam tema. Sebagian siswa dan guru masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran, selain itu pada pelaksanaan pembelajaran guru masih

menggunakan metode ceramah dan penugasan, akhirnya guru masih berperan menjadi sumber informasi penuh.

Menurut (Anggraini & Wulandari, 2021) model pembelajaran konvensional saat ini masih banyak di terapkan di sekolah, pendidik masih menjadi sumber informasi sepenuhnya. Pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, anak akan di dorong untk mengahafal sebuah informasi. Hal itu mengakibatkan kurangnya mendorong anak untuk mengembangkan hasil pemikirannya, akibatnya siswa yang telah lulus hanya kaya akan pemahaman secara teoritisnya, tetapi minim akan pengalaman langsung. Maka dari itu untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dalam penggabungan topik-topik bahasan di dalam pembelajaran perlu adanya strategi yang bagus untk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*.

*Mind mapping* adalah strategi belajar dalam mencatat dan meringkas materi yang telah dipelajari ke dalam bentuk pemetaan pemikiran

yang lebih sederhana (Acesta, 2020) *Mind mapping* metode dengan cara mencatat yang lebih kreatif, dan efektif dengan memetakan pemikiran kita yang lebih sederhana (Zahro et al., 2018) *Mind mapping* membantu siswa dalam mempermudah mamahami materi yang diberikan oleh guru, dimana siswa lebih mudah mengingat materi yang telah diberikan oleh guru. Melalui metode *Mind mapping*, siswa bebas berkreasi mencatat secara ringkas materi yang diberikan pendidik dalam bentuk gambar, garis, symbol dan warna. Di tingkat pembelajaran Sekolah Dasar, warna menjadi salah satu daya tarik bagi usia sekolah dasar, karena pada usia ini siswa cenderung belajar secara dalam bentuk gambar.

*Mind mapping* memaksimalkan aktivitas otak sesuai fungsinya masing-masing. Dengan melibatkan fungsi kedua otak, meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka memahami dan mengelola informasi dengan lebih mudah. Selain itu, informasi atau pengetahuan yang diterima oleh siswa mudah untk ditinjau kembali karena tersimpan dalam ingatan mereka untk waktu yang lama (Diani et al., 2018)

*Mind mapping* menempatkan topik utama di tengah dan dikelilingi oleh cabang-cabang sebagai subtopik. Subtopik dapat membentuk cabang lain, jumlah cabang tergantung pada batas pemikiran di otak. Siswa yang akrab dengan penerapan *mind mapping* tidak mengalami kesulitan berurusan dengan materi yang lebih kompleks atau beragam. Kemampuan imajinasi siswa juga meningkat, mereka selalu ingin mengembangkan peta pikiran mereka. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka terima. Strategi pembelajaran *mind mapping* mengakibatkan siswa belajar sedikit, tetapi bermakna dan menyenangkan.

Metode *mind mapping* dalam penerapannya di kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prima Rias Wana, 2021) dalam pelaksanaannya berpengaruh baik bagi siswa khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada uji hipotesis terdapat pengaruh metode *mind mapping* dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan metode *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila 6 Magetan kelas 5 terhadap pengaruh metode *mind mapping* pada tema 5 materi pengelompokan hewan.

## **B. Metode Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian pendidikan ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Non-Equivalent control group design* (Jannah, 2021). Penelitian ini dilakukan pretest, perlakuan dan posttest. Dimana terdapat 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

*Pre-test and post-test non-equivalent control design* adalah rancangan penelitian yang dilakukan dua kelompok, kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*,

dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah (Susanto, 2019).

**Tabel 1 Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kontrol	$O_3$	$X_2$	$O_4$

Keterangan:

- $O_1$  : Pretest Eksperimen
- $O_2$  : Posttest Eksperimen
- $O_3$  : Pretest Kontrol
- $O_4$  : Posttest Kontrol
- $X_1$  : Treatment Metode Mind

Mapping

- $X_2$  : Treatment Metode Ceramah

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila 6 Magetan. SDIT beralamat di Desa Tebon Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Penelitian berlangsung selama 3 bulan berawal di bulan Januari dan Berakhir di bulan Maret. Populasi subyek yang diteliti ada 40 siswa, kelas Va terdiri dari 20 siswa dan kelas Vb 20 siswa. Sampling atau teknik pengambilan sample menggunakan sampling jenuh

dimana semua populasi menjadi sample.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen (Murti et al., 2021). Tes yang diberikan adalah pretes atau tes awal sebelum diberi peralakuan dan pretest sebagai tes akhir. Sebelum soal diujikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen soal tes di validasi dan reliabilitas terlebih dahulu guna keabsahan soal (Nuryani, 2021). Selain itu yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah uji normalitas, homogenitas dan uji t guna mengetahui hipotesis yang dihasilkan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti menganalisis data untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar tema, analisis deskriptif untuk mengetahui mean (M), median (Md), modus (Mo), dan simpangan baku. Tabel 2 merangkum hasil analisis deskriptif.

**Tabel 2. Hasil Pretest Posttest**

Statistik Deskriptif	Kelas	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	Eks	20	20
	Kon	20	20
Total Nilai	Eks	1035	1685
	Kon	1020	1090
Mean	Eks	51.8	84.3

Statistik Deskriptif	Kelas	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
Median	Kon	51	54.5
	Eks	50	85
Modus	Kon	47.5	50
	Eks	45	85
Simpanan Baku	Kon	40	50
	Eks	11.8	6.1
	Kon	11.9	10.5

Data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai total kelas eksperimen setelah dilakukan treatment (posttest) mengalami peningkatan yang signifikan sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sedikit yang masih jauh dari KKM yang ditentukan oleh guru, penelitian ini selaras dengan (Jannah, 2021) yang memiliki perbedaan posttes yang signifikan.

Perhitungan uji validasi menggunakan ekspresi korelasi *Product Moment*. Dalam ungkapan ini, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dalam instrumen tersebut dianggap valid, dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  tersebut dianggap tidak valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 20 alat tes soal, hasil perhitungan validasi didapatkan 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Selain itu, 15 soal akan digunakan sebagai alat penelitian berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Soleha et al., 2018) uji validasi dari 20 soal berkontribusi normal semua dan soal dapat digunakan untuk pengujian hasil belajar siswa.

Perangkat yang divalidasi memiliki 15 poin, diuji juga reliabilitasnya dan tes dijalankan Alpha  $r_{11}$ . Jika nilainya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen soal dikatakan reliabel, tetapi jika nilainya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  soal instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

k	$\alpha$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
15	0.05	0.725	0.253

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 soal dengan signifikan  $\alpha$  0.05 diperoleh  $r_{hitung}$  0.725  $>$   $r_{tabel}$  0.253 maka instrument bersifat reliabel dan bisa digunakan. Selaras dengan penelitian (Anandita Cyntisa Dwi Putri, Sumardi, 2018) pengujian

reliabilitas bersifat reliabel karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Diperlukan uji normalitas untuk membuktikan bahwa data penelitian berupa hasil belajar kognitif awal (pre-test) dan hasil belajar kognitif akhir (post-test) biasanya berdistribusi pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas menggunakan kolmogrove signifikan  $> 0.05$  berkontribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.05 jadi data kedua kelas berkontribusi normal. Hasil ini relevan dengan penelitian (Harahap & Nazlia, 2019)

Berikutnya perlu menguji persyaratan normalitas analisis juga, jalankan uji homogenitas untuk menentukan apakah data survei homogen di kedua kelas. Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan F (Fisher's Exact Test) dengan dk untuk pembilang,  $dk = 31$  untuk penyebut, dan taraf signifikansi = 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan yang  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya kedua kelas berkontribusi homogen. Hasil ini selaras dengan penelitian (Diani et al., 2018)

Setelah diuji normalitas dan homogenitas data juga perlu diuji

hipotesisnya. Peneliti menggunakan uji t untuk uji hipotesis dalam penelitian ini. Uji t test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua sampel yang saling berhubungan. Dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS 25. Berikut hasil uji hipotesisnya:

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Aspek	Eksperimen	Kontrol
Mean	84,3	54,5
N	20	20
t-hitung	2.591	
t-tabel	1.529	
Sig.(2-tailed)	0.020	
Analisis	$t_{hitung} > t_{tabel}$	
Keterangan	Signifikan	

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan jumlah N kelas eksperimen 20 dan kelas kontrol 20. Pada kelas eksperimen  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.591 > 1.529$  berarti berpengaruh signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dan  $H_a$

mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Keterangan sig.(2-tailed) juga memperoleh 0.02 dimana Jika sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dan  $H_a$  mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan hasil sig.(2-tailed) < 0.05 maka hipotesis mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan sebelum diterapkannya metode *mind mapping* siswa memiliki kejenuhan dan kurangnya minat belajar atau antusiasme dalam pembelajaran. Banyak siswa yang mendapat nilai dibawa KKM. Setelah diberi treatment dengan metode *mind mapping* hasil belajar siswa dikelas eksperimen meningkat signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan analisis data menggunakan SPSS versi 25.

Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan jumlah N kelas eksperimen 20 dan kelas kontrol 20. Pada kelas eksperimen  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.591 > 1.529$  berarti berpengaruh signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dan  $H_a$  mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Keterangan sig.(2-tailed) juga memperoleh 0.02 dimana Jika sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak terjadinya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dan  $H_a$  mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan hasil sig.(2-tailed) < 0.05 maka hipotesis mendefinisikan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan



- Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Anandita Cyntisa Dwi Putri, Sumardi, S. H. (2018). Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*, 5(1), 118–125.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning ... .. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9, 292–299.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18511>
- Diani, R., Asyhari, A., & Julia, O. N. (2018). Pengaruh Model Rms (Reading, Mind Mapping and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls Dan Momentum. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.128>
- Harahap, risma delima, & Nazlia, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada MAteri Respirasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 2621–3702.
- Jannah, M. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni,

- N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19478>
- Krisdiyanti, D., Nuroso, H., & Fakultas, P. (2019). Pengaruh Model Integrated Berbantu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 135–140.
- Murti, I. I. T., Pangestu, W. T., & Prima Rias Wana. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pelajaran IPS Kelas III. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1), 140–150.
- Nuryani, H. S. (2021). Pembelajaran Berbasis STEM untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–23.
- Prima Rias Wana. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 100–107. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>
- Soleha, S., Purnomo, A., & Nisa, A. N. S. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 38 Semarang. *Sosiolium*, 1(1), 1–13.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Susanto, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan Menggunakan Teknik Akrostik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 28–36. <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.11>
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement devision (STAD) dan mind mapping

terhadap hasil belajar siswa kelas  
IV sekolah dasar. *Premiere  
Educandum : Jurnal Pendidikan  
Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2),  
196.  
[https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.  
3021](https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021)